



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

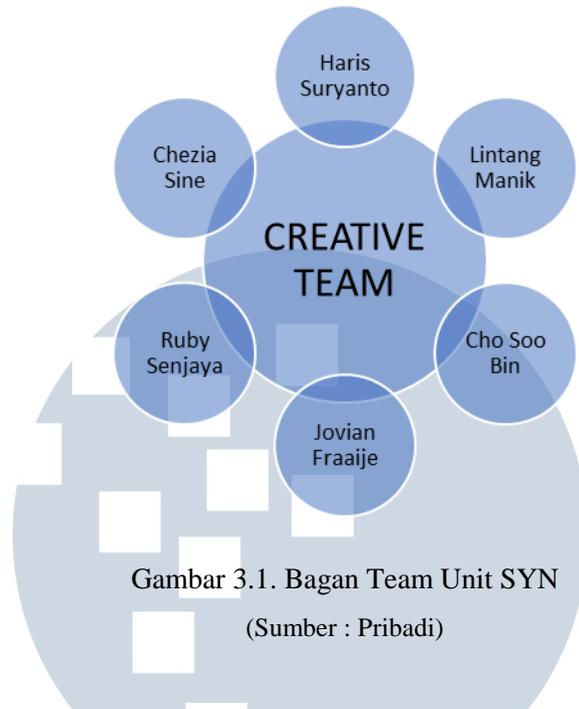
PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Dalam pelaksanaan proses kerja magang, penulis berkedudukan sebagai *Assistant Director* dalam *Creative Team* yang terdiri dari 4 divisi (*Director, Graphic Designer, Editor & Colorist*). Total *team* terdiri dari 5 orang (7 orang termasuk penulis dan anak magang lainnya).

1. Kedudukan

Penulis berkedudukan sebagai *Assistant Director* selama proses kerja magang. Penulis bertugas untuk membantu *Director* dalam proses *creative development* pra produksi sampai proses produksi. Di mulai dari perancangan konsep cerita, mencari gambar referensi di internet untuk kebutuhan pembuatan *mood-board, Director's treatment* sesuai dengan referensi yang sudah dimasukkan dalam *deck PPM (Pre production meeting)* , pembuatan *mock-up video* sebagai *guide line* atau gambaran besar bagaimana hasil akhir video akan terlihat *hingga* pada saat proses *shooting* berlangsung mendampingi *Director* dalam menjaga waktu *shooting, continuity check* serta mengingatkan *Director* langkah *shooting* berikutnya. Berikut adalah bagan dalam *Creative Team* per tanggal 17 September 2018.



Gambar 3.1. Bagan Team Unit SYN
(Sumber : Pribadi)



Gambar 3.2. Foto Keadaan Ruang Kerja
(Sumber : Pribadi)

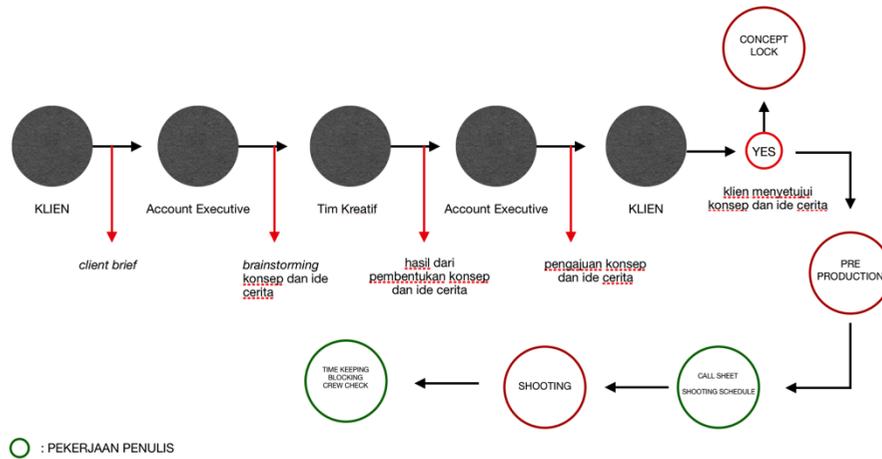
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2. Koordinasi

Dalam perusahaan ini, pembuatan iklan maupun *music video* diawali dengan perusahaan atau klien menghubungi *Account Executive (AE)*. Konsep serta *brief* kemudian akan dibicarakan oleh klien bersama *AE* dan perwakilan dari tim kreatif.

Penulis sebagai bagian dari *Creative Team*, mengisi *deck* PPM 1 dengan referensi – referensi *video* maupun *photo* yang biasa penulis temukan di internet. Setelah semua divisi sudah menyelesaikan isi PPM 1, *meeting* bersama klien akan diadakan kembali dan biasanya akan mendapatkan info *approval* serta beberapa revisi dari klien. Kemudian *deck* PPM 2 atau *Final PPM* akan dibuat sesuai dengan hasil catatan *MoM (Minutes of Meeting)* yang ada pada PPM 1. Di sini penulis mulai mengisi *deck* dengan foto-foto referensi *scene* serta *color mood* dan *mock up video* untuk kebutuhan referensi *scene* sebagai penuntun dalam proses produksi atau *shooting*. Setelah *Final PPM* sudah selesai, *team* akan mendapatkan info persetujuan dari klien. Kemudian, Penulis dan team akan melanjutkan ke proses produksi atau *shooting*.

Penulis selama melakukan kerja magang pada SYN Films biasanya mendapatkan arahan dari *Account Executive* setelah bertemu dengan klien, setelah itu penulis bersama dengan tim kreatif melakukan *brainstorming* bersama untuk membentuk konsep dan ide cerita yang nantinya akan disetujui maupun direvisi oleh klien. Setelah konsep dan ide cerita diterima maka proses pra produksi dimulai, penulis memiliki posisi sebagai *Assistant Director* dan diberi tugas untuk membuat *call sheet* beserta *shooting schedule* sebelum tahap *shooting*. Pada saat tahap *shooting* dimulai penulis bertugas untuk menjaga waktu berjalannya produksi, berkomunikasi dengan tim yang bersangkutan selama *shooting*, menjaga suasana *shooting* dan membantu sutradara pada saat melakukan *blocking*. Penulis juga turut serta pada saat pengecekan lokasi dan tidak jarang diajak oleh produser untuk bertemu bersama klien ketika mengambil *brief*.



Gambar 3.3. Bagan Alur Koordinasi Penulis
(Sumber: Pribadi)

3.2. Tugas yang Dilakukan

Berikut adalah *detail* tugas mingguan yang telah penulis kerjakan selama proses kerja magang

Tabel 3.1. Bagan Alur Koordinasi Penulis

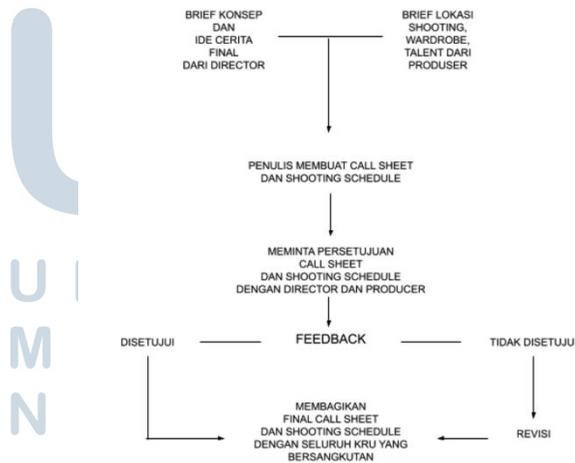
No.	Tanggal	Proyek	Keterangan
1	17/9/18- 1/10/18	iWearZule-Manifesto Video	-membuat <i>mock-up video</i> (pre production) -location scout -shooting
		Borobudur Marathon	-mencari video reference
2	3/10/18- 8/10/18	Lumix Indonesia	- <i>brief meeting</i>
		Sony Music The Overtunes(<i>Music Video</i>)	- <i>brief meeting</i>

3	11/10/18- 18/10/18	Sony Music The Overtunes(<i>Music Video</i>)	- <i>brainstorming</i> -membuat creative concept -membuat <i>mock-up video</i>
4	24/10/18- 31/10/18	Rinni Wulandari Music Video	- <i>brief meeting</i> -membuat <i>creative concept</i>
		MD Music	- <i>brief meeting</i>
5	1/11/18- 12/11/18	Telkom Indonesia	- <i>pre-production meeting</i>
		Sony Music The Overtunes(<i>Music Video</i>)	- <i>location scout</i> - <i>recce</i> - <i>preparation</i>
6	13/11/18- 21/11/18	Nusantarun	- <i>brief meeting</i> - <i>preparation</i>
		Sony Music The Overtunes(<i>Music Video</i>)	- <i>final preparation</i> - <i>shooting</i>
7	26/11/18- 30/11/18	Adrian Khalif Music Video	-membuat creative concept
8	3/12/18- 14/12/18	Adrian Khalif Music Video	-membuat <i>mock-up video</i> - <i>preparation</i>
		Nusantarun	- <i>shooting</i>

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Setelah mendapatkan *final brief* dari *Director* dan brief keseluruhan mengenai lokasi shooting sampai dengan talent dari *Producer* penulis akan membuat *call sheet* dan *shooting schedule* sesuai dengan efisiensi kerja kru dan jam shooting. Setelah membuat *call sheet* dan *shooting schedule* penulis akan meminta persetujuan kepada *Director* dan *Producer*. Jika perlu dilakukan revisi maka penulis akan merevisi lalu membagikan *call sheet* beserta *shooting schedule* kepada seluruh kru yang bersangkutan. Biasanya revisi terjadi ketika lokasi shooting berubah secara mendadak atau talent yang bersangkutan tidak dapat hadir sesuai dengan waktu *shooting* yang telah ditentukan.

Kemudian, pada saat proses *shooting* penulis akan menjaga waktu agar tidak melebihi batas yang telah ditentukan dan mengingatkan *Director* mengenai *blocking* serta langkah *shooting* berikutnya. Penulis sebagai *Assistant Director* memiliki tanggung jawab penuh atas kenyamanan kru dan waktu berjalannya *shooting*.



Gambar 3.4. Bagan Alur Pembuatan Call Sheet dan Shooting Schedule
(Sumber: Pribadi)

3.4. Proses Pelaksanaan

Penulis akan menjelaskan tiga dari beberapa *project* yang telah dikerjakan yaitu :*manifesto video* untuk *brand* iWearZule, *music video* ‘Tak Bisa Kpercayaan’ oleh The Overtunes dan Nusantarun – *Power of Contribution* karena penulis merasa lebih banyak terlibat dalam *project-project* tersebut.

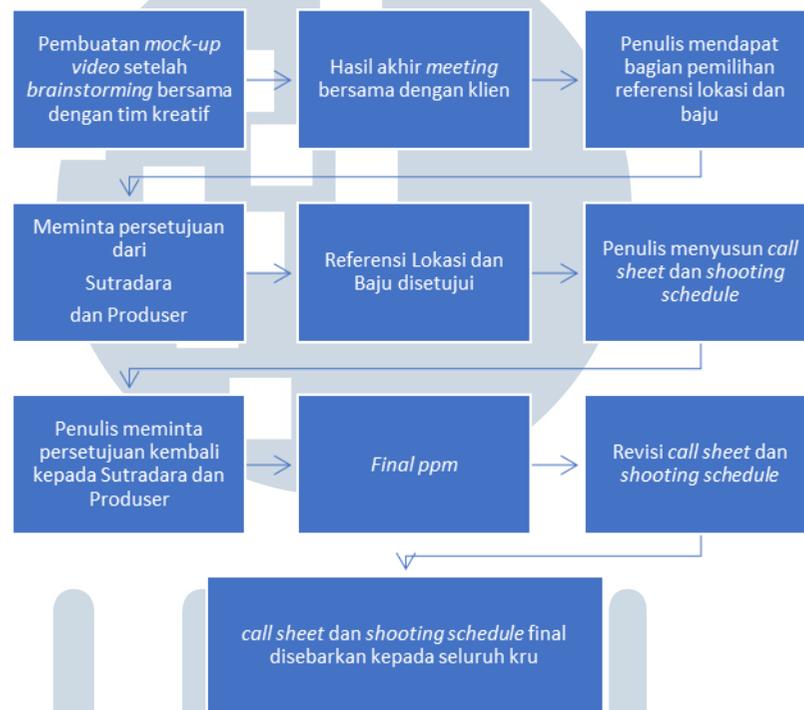
3.4.1 Manifesto Video untuk *brand* iWearZule

Project pertama penulis dalam melakukan kerja magang dalam SYN Films dimulai dengan manifesto video untuk brand iWearZule. iWearZule merupakan *brand* pakaian yang berasal dari kota Bandung. Pada project ini penulis diberi tanggung jawab sebagai *Assistant Director* dan turut serta dalam tahap pengembangan ide serta konsep dari *video* yang dibuat. Pertama – tama penulis bersama dengan *creative team* lainnya bersama – sama menentukan suasana warna dan karakter video.

Setelah konsep terbentuk, penulis bersama dengan salah satu rekan magang diberikan tugas untuk membuat *mock-up* video yang akan dijadikan sebagai panduan pada saat *meeting* bersama klien. Setelah mendapat kesepakatan dari hasil meeting, produser bersama dengan sutradara memberikan arahan kepada penulis untuk mencari referensi lokasi dan referensi baju. Dalam proses ini, penulis mencari referensi lokasi yang sesuai dengan arahan yaitu lokasi yang berdekatan dan efisien karena waktu shooting yang cukup singkat, pemilihan baju yang sesuai dengan konsep yang telah disetujui. Penulis memilih beberapa lokasi *scene boxing* yang terletak di wilayah BSD City dengan pertimbangan pencarian lokasi yang berada dalam satu wilayah agar efisiensi waktu shooting dan tidak terjadi banyak perpindahan antar lokasi shooting.

Setelah tahap pemilihan referensi lokasi dan baju telah dikumpulkan, penulis meminta persetujuan kepada produser dan sutradara. Penulis mendapatkan persetujuan baju dan mendapatkan revisi untuk lokasi dikarenakan pada saat

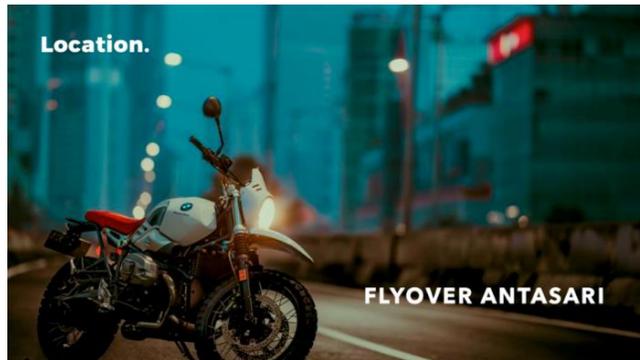
pengecekan lokasi, terdapat lokasi yang tidak dapat digunakan karena *ceiling* yang terlalu rendah. Ketika seluruh referensi lokasi dan baju final telah disetujui maka penulis selaku Assistant Director dapat memulai pembuatan Call Sheet dan Shooting Schedule. Proses yang telah dijalankan penulis dari tahap pra produksi sampai pada tahap produksi telah dirangkum menjadi bagan dibawah ini:



Gambar 3.5. Bagan Alur Proses Penulis Dalam Project iWearZule

(Sumber: Pribadi)

Gambar dibawah ini merupakan hasil *screenshot* foto referensi dari pemilihan lokasi sampai dengan *wardrobe* yang telah penulis buat. Setelah melakukan pengecekan lokasi berdasarkan hasil referensi diatas penulis melakukan revisi sesuai dengan hasil *location scouting*.



Gambar 3.6. Screenshot Lokasi Shooting iWearZule
 (Sumber: *deck* iWearZule)



Gambar 3.7. Screenshot Referensi Wardrobe iWearZule
 (Sumber: *deck* iWearZule)



Gambar 3.8. Screenshot Referensi Wardrobe iWearZule
 (Sumber: *deck* iWearZule)

Setelah pembentukan konsep kreatif, pemilihan baju, pemilihan lokasi ditentukan kemudian penulis bersama dengan produser membuat *call sheet* hari pertama dan hari kedua *shooting*. Pada saat pelaksanaan *shooting* berlangsung penulis memiliki tugas untuk menjaga waktu berjalannya produksi sesuai dengan *call sheet* yang telah disepakati dan juga terus mengingatkan sutradara beserta kru *shooting* lainnya mengenai *continuity* serta langkah *shooting* berikutnya. Misalnya setelah *scene 1* berakhir penulis sebagai *Assistant Director* mengingatkan tim pencahayaan, tim kamera, dan tim lainnya agar dapat bersiap – siap menempatkan peralatannya untuk *scene* berikutnya.

CALL SHEET DAY 1 - IWEARZULE "BeyondTheLimits"					
DATE	: SUNDAY, 30 SEPT 2018		CREW CALL	: 03.00	
PRODUCER	: SYN FILMS		CLIENT	: 04.00	
DIRECTOR	: HARRIS SYN		CAMERA ROLL	: 04.00	
DOP	: RUBY SENJAYA				
NO.	LOCATION	SET	DESCRIPTION	SCENE	TIME
1	FLYOVER KUNINGAN	ROAD	Bimo Riding His Motorcycle	1	04.00-08.00
<i>BREAKFAST</i>					08.00-10.00
2	SEMANGGI	ROAD	Bimo Riding His Motorcycle	2	11.00-13.00
<i>On the way to BSD (TREK PAGEDANGAN TAOFF)</i>					13.00 - 14.30
3	BSD	OFFROAD	Bimo Riding His Motorcycle	3	16.00-18.00
4	BSD	ROAD	Bimo Running	4	19.00-20.00
5	BSD	ROAD	Bimo Riding His Motorcycle	5	20.30-22.00
<i>Wrap up at BSD CITY</i>					22.00
LOCATION DETAILS					
MEETING POINT 1 FLYOVER KUNIGAN (04.00)			Sudirman Park		
MEETING POINT 2 SEMANGGI (10.30)			Parkiran Atmajaya/Plaza Semanggi		
TREK PAGEDANGAN TAOFF			Jl.BSD Raya Utama No.63, Situ Gadung, Pagedangan, Tangerang, Banten 15338		

Day 1

Day 2

N I I S A N T A R A

Gambar 3.9. Call Sheet Hari Pertama

(Sumber: *deck* iWearZule)

3.4.2 'Tak Bisa Kupercaya' Music Video dari Band The Overtunes

The Overtunes merupakan salah satu grup musik yang memiliki *genre* pop yang berasal dari Indonesia. Grup musik ini terdiri dari tiga bersaudara yaitu Mada Emmanuelle Brahmantyo, Mikha Angelo Brahmantyo, dan Reuben Nathaniel Brahmantyo.



Gambar 3.10. Screenshot MV Tak Bisa Kupercaya

(Sumber : Pribadi)

Dalam *project* ini, klien meminta penulis bersama dengan tim kreatif lainnya untuk membuat konsep kreatif dari *music video* 'Tak Bisa Kupercaya'. *Project* ini dimulai dengan tahap pembentukan konsep kreatif tersebut yaitu dengan menentukan konsep besar video secara keseluruhan. Setelah konsep ditentukan, penulis bersama dengan tim kreatif lainnya memulai tahap pra produksi yaitu membuat *mock-up* video untuk diperlihatkan kepada klien. Karena referensi konsep cerita yang telah disepakati oleh tim kreatif pada saat melakukan brainstorming bersama adalah *circus* maka *mock-up video* yang penulis bentuk kebanyakan berasal dari *film* atau *music video* yang bertemakan atau berhubungan dengan *circus*.



Gambar 3.11. Screenshot Mockup Video TOV
(Sumber : pribadi)

Setelah *mock-up video* final telah diperlihatkan kepada klien, penulis bersama dengan produser mengunjungi tempat jasa badut untuk berbicara langsung kepada pemilik *talent-talent* yang akan kami pilih. Setelah tahap pemilihan *talent* penulis turut serta mengikuti sutradara dan produser dalam proses pengecekan lokasi. Ketika seluruh aspek pada tahap pra produksi seperti lokasi, kostum, *talent* telah mencapai keputusan final maka penulis membuat *call sheet* dan *shooting schedule*. Berikut merupakan bagan dari rangkuman proses kerja yang penulis lakukan diatas:



Gambar 3.12. Bagan Alur Pekerjaan Penulis Dalam Project TOV
(Sumber : Pribadi)



Gambar 3.13. Behind The Scene (BTS) MV Tak Bisa Kupercaya
(Sumber: BTS *Music Video* Tak Bisa Kupercaya)

Gambar diatas merupakan foto penulis ketika berada dalam set, pada saat melakukan proses *shooting* penulis sebagai *Assistant Director* juga bertugas untuk mengarahkan *talent* dibawah pengawasan sutradara.

3.4.3 'Power of Contribution' NusantaRun chapter 6

NusantaRun merupakan sebuah acara pengumpulan donasi yang telah dimulai sejak tahun 2013. *Event* ini memiliki keunikan karena pengumpulan dananya dilakukan dengan cara memberikan donasi melalui peserta lari yang nantinya peserta tersebut akan lari dari titik pertama sampai titik terakhir dari acara tersebut.



Gambar 3.14. Peta NusantaRun chapter 6
(Sumber : NusantaRun)

Pada *chapter* 6 kali ini sebanyak 201 pelari melakukan perjalanan menggalang donasinya sejauh 169 kilometer dari Wonosobo, Jawa Tengah hingga Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mewujudkan mimpi anak – anak penyandang disabilitas agar dapat memperoleh kesempatan yang sama di dunia pendidikan dan dunia kerja. Adapun hasil perolehan donasi yang didapat dari acara NusantaRun *chapter* 6 ini semuanya digunakan untuk program pengembangan anak - anak penyandang disabilitas di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi edukasi *support system* anak serta pemberian beasiswa bagi anak – anak penyandang disabilitas hingga jenjang perguruan tinggi.



Gambar 3.15. Foto bersama tim SYN Films
(Sumber : pribadi)

Penulis dalam kesempatan kali ini mendapatkan kepercayaan sebagai *Assistant Director* dalam pembuatan dokumenter singkat mengenai NusantaRun *chapter 6*. Penulis belajar banyak dalam produksi kali ini karena dalam *project* kali ini memiliki jarak tempuh yang jauh yaitu 169 kilometer dan karena acara penggalangan donasi ini memiliki medan tempuh yang beragam serta cuaca yang tidak konsisten penulis memiliki tanggung jawab yang besar atas kesehatan kru. Sebelum hari pelaksanaan acara NusantaRun *chapter 6* penulis memastikan seluruh kru dengan kelengkapan peralatan dan juga mengingatkan kembali setiap *checkpoint* yang akan kami kunjungi untuk mengambil gambar serta melakukan wawancara di lapangan dengan cara membuat *list* barang yang disarankan bawa untuk kru yang berpergian kemudian penulis mengirimkan *list* tersebut beberapa hari sebelum berangkat ke *wonosobo*.

Pada hari pertama pelaksanaan NusantaRun *chapter 6*, penulis bersama kru lainnya sudah bersiap – siap menuju Hotel Kledung Pass Dieng dari pukul 14:00 karena acara akan dimulai pada jam 19:00. Sesampainya di Hotel Kledung Pass Dieng penulis bersama dengan kru melakukan pengecekan alat serta koordinasi kru pada saat acara dimulai. Penulis dalam *project* kali ini tidak dapat menggunakan *call sheet* dan *shooting schedule* yang telah dibuat dikarenakan klien yang tidak

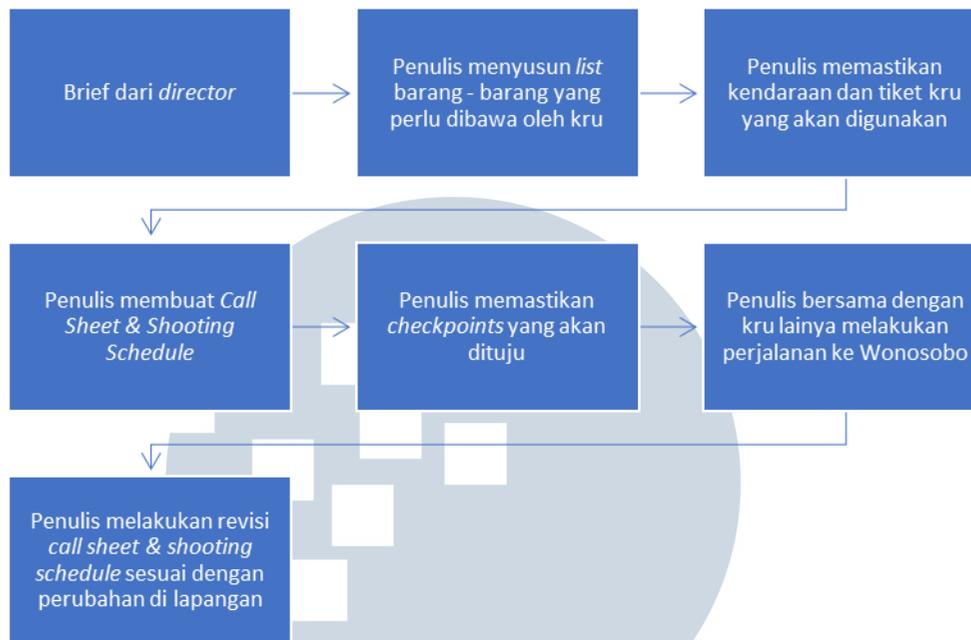
memberikan kepastian jadwal setiap checkpoints sampai dengan waktu berangkat kami yang telah dijadwalkan. Menanggapi hal itu penulis kemudian meminta klien untuk memberikan informasi – informasi yang penulis butuhkan seperti jam ramai di setiap *checkpoints* beserta kepastian narasumber yang dapat diwawancarai. Penulis kemudian menyusun jadwal berikutnya setiap mendapatkan informasi langsung dari tim NusantaRun.



Gambar 3.16. Screenshot info jam ramai di setiap checkpoints

(Sumber : pribadi)

Gambar diatas merupakan hasil *screenshot* dari grup *whatsapp* yang berisi info – info terkini seputar NusantaRun *chapter 6*, dengan info tersebut penulis bersama kru sangat terbantu dan semakin efisien ketika ingin mengambil gambar ataupun melakukan wawancara di setiap *checkpoints*. Karena tanpa info tersebut kru terkadang mendapati tempat *checkpoints* yang tidak banyak dikunjungi oleh para pelari. Pada hari terakhir tepatnya di garis *finish* Pantai Sepanjang pada tanggal 9 Desember 2018 penulis bersama kru *standby* untuk mengambil gambar serta melakukan interview dengan para pelari yang telah menyelesaikan perjalanannya. Berikut bagan dari proses kerja yang penulis telah laksanakan dalam *project NusantaRun Chapter 6* :



Gambar 3.17. Bagan Alur Pekerjaan Dalam Project NusantaRun Chapter 6

(Sumber : pribadi)

3.5. Kendala yang Ditemukan

Dalam melaksanakan proses kerja magang ini penulis menemukan beberapa kendala seperti komunikasi antar kru yang bersangkutan dikarenakan banyaknya kru dari luar yang bergabung di setiap *project* yang memiliki cara kerja dan berkomunikasi yang berbeda contohnya pada saat *project* NusantaRun *chapter* 6 penulis mendapatkan banyak kendala pada saat melakukan komunikasi dikarenakan perwakilan dari tim NusantaRun tidak aktif dan kurang memahami prosedur kerja tim SYN Films. Jarak tempuh dari tempat tinggal penulis yang berlokasi di BSD City ke kantor yang berlokasi di Jl. Prapanca Raya membuat penulis harus menggunakan kendaraan pribadi atau ikut bersama dengan rekan magang lainnya. Pembagian waktu kerja magang dengan mata kuliah yang masih harus penulis hadir sebanyak dua kali

dalam seminggu juga menjadi kendala pada saat waktu *shooting* yang bersamaan dengan jam perkuliahan.

3.6. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Dalam mengatasi kendala yang penulis alami dan temukan saat proses kerja magang berlangsung, penulis akan berkonsultasi terlebih dahulu kepada pembimbing lapangan atau direktur utama, bagaimana cara menghadapi kru bersangkutan yang tidak dapat menjalankan komunikasi dengan baik, contoh nyata solusi atas kendala yang penulis hadapi pada saat *project NusantaRun Chapter 6* penulis meminta bantuan Chezia Sine dan Lintang Manik karena mereka dapat langsung berkomunikasi dengan pemimpin *project* tersebut.

Selain itu perihal jarak tempuh yang jauh dari tempat tinggal ke tempat kerja magang penulis mendapatkan solusi yaitu dengan merencanakan pembagian kendaraan bersama dengan rekan kerja magang lainnya yaitu Jovian Fraaije, karena kami memiliki tempat tinggal yang berdekatan.

Pembagian waktu kerja magang dengan perkuliahan tentu juga menjadi tantangan tersendiri untuk penulis karena jika jadwal *shooting* bersamaan waktunya dengan jadwal mata kuliah maka penulis akan meminta izin kepada tim untuk datang setelah melaksanakan mata kuliah yang bersangkutan. Jika *shooting* dilakukan diluar kota maka penulis akan melakukan perizinan untuk tidak masuk kuliah.